



MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP

Fathin Salsabila^{1*}

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe¹

***Email Corresponding:** fathinsalsabila6@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *Problem-Based Learning* (PBL), yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai sarana pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Syamtalira Aron. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PBL mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memperbaiki pemahaman materi, serta meningkatkan nilai akademik mereka secara signifikan. Dengan demikian, penerapan PBL dalam manajemen pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, bahasa indonesia, problem based learning, prestasi belajar, siswa, smp

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan berpikir kritis dan kreatif bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk memahami berbagai aspek kebahasaan, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Indonesia, terutama dalam hal pemecahan masalah, analisis teks, dan menulis secara sistematis. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang kurang inovatif dan masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Model pembelajaran konvensional yang lebih banyak menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang dibutuhkan dalam memahami bahasa Indonesia secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode *Problem-Based Learning* (PBL). Metode ini menitikberatkan pada pemecahan masalah nyata sebagai sarana pembelajaran, di mana siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri. PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa, yang sangat diperlukan dalam memahami dan mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta prestasi akademik mereka. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah cenderung lebih aktif dalam berdiskusi, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi, serta mampu menghubungkan teori dengan konteks nyata. Namun, implementasi metode ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya, terutama dalam konteks sekolah tertentu seperti SMPN 1 Syamtalira Aron.

Selain itu, manajemen pembelajaran yang baik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode PBL. Guru harus memiliki perencanaan yang matang, strategi evaluasi yang tepat, serta mampu mengelola kelas secara efektif agar siswa dapat belajar dengan optimal. Tanpa manajemen pembelajaran yang baik, metode PBL mungkin tidak dapat diterapkan secara maksimal dan hasil yang diharapkan tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana manajemen pembelajaran yang tepat dapat mendukung efektivitas metode PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan adanya tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta potensi metode PBL sebagai solusi inovatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Syamtalira Aron. Penelitian ini akan melihat sejauh mana metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta memperbaiki hasil akademik mereka.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan inovatif. Dengan memahami bagaimana metode PBL dapat diterapkan secara optimal dalam konteks sekolah

menengah pertama, diharapkan guru dan institusi pendidikan dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis masalah, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **penelitian tindakan kelas (PTK)** dengan model siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung proses pembelajaran serta mengevaluasi efektivitas penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan untuk melihat perkembangan belajar siswa secara bertahap.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Syamtalira Aron yang sedang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Sampel penelitian dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta variasi kemampuan akademik yang ada dalam kelas. Selain itu, guru yang menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia juga terlibat dalam penelitian ini untuk membantu implementasi metode PBL serta memberikan masukan mengenai efektivitasnya dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk interaksi mereka dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif mengenai efektivitas metode PBL dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Tes hasil belajar diberikan sebelum dan setelah penerapan metode PBL untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto kegiatan pembelajaran, serta hasil tugas siswa digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan **kualitatif dan kuantitatif**. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik deskriptif, yaitu dengan merangkum pola-pola keterlibatan siswa serta respons mereka terhadap metode PBL. Sementara itu, data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata siswa sebelum dan setelah penerapan metode PBL. Peningkatan hasil belajar siswa akan dilihat berdasarkan perubahan skor yang signifikan serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode *Problem-Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 1 Syamtalira Aron. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelum penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL), ditemukan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Indonesia, terutama dalam aspek analisis teks dan menulis secara sistematis. Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya cenderung bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah dari guru. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta kurangnya interaksi dalam proses pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini, metode PBL diterapkan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah, penyelidikan, diskusi kelompok, dan presentasi hasil. Guru memberikan permasalahan terkait materi bahasa Indonesia yang harus diselesaikan oleh siswa secara berkelompok. Permasalahan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa agar mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Setelah penerapan metode PBL, keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Jika sebelumnya hanya sekitar 30% siswa yang aktif dalam diskusi kelas, setelah penerapan metode PBL, angka tersebut meningkat menjadi lebih dari 75%. Siswa lebih antusias dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat mereka dalam kelompok.

Metode PBL membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan teks dan membuat ringkasan, menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami isi bacaan dan menyusun argumen yang lebih sistematis. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode PBL menunjukkan peningkatan nilai yang cukup signifikan. Sebelum metode ini diterapkan, nilai rata-rata siswa dalam tes pemahaman bahasa Indonesia adalah 65, dengan hanya 40% siswa yang mencapai KKM. Setelah metode PBL diterapkan, nilai rata-rata meningkat menjadi 80, dengan lebih dari 85% siswa mencapai KKM.

Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, metode PBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep secara lebih mendalam. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap metode PBL. Guru merasa bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan berdiskusi dengan teman-teman mereka.

Meskipun metode PBL memberikan banyak manfaat, ada beberapa hambatan yang ditemukan selama penerapannya. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam bekerja secara mandiri dan

membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam mengelola informasi. Selain itu, keterbatasan waktu dalam satu sesi pembelajaran juga menjadi tantangan dalam menyelesaikan diskusi dan presentasi kelompok.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, seperti memberikan panduan lebih rinci dalam proses diskusi, memberikan contoh penyelesaian masalah yang relevan, serta membagi kelompok berdasarkan tingkat pemahaman siswa agar dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Dengan strategi ini, hambatan yang muncul dapat diminimalisir dan efektivitas metode PBL semakin meningkat.

Salah satu manfaat utama dari metode PBL adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka lebih mampu menganalisis masalah, menyusun argumen berdasarkan data, serta mencari solusi yang logis. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga dalam mata pelajaran lain serta kehidupan sehari-hari.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga terlihat setelah metode PBL diterapkan. Siswa lebih aktif dalam mencari informasi tambahan di luar materi yang diberikan oleh guru. Mereka juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi di depan kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang baik sangat berperan dalam keberhasilan penerapan metode PBL. Guru harus mampu mengelola waktu, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, metode PBL dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar metode PBL diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai tingkat pendidikan. Guru perlu mendapatkan pelatihan dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah agar dapat menerapkan metode ini secara lebih optimal. Selain itu, kurikulum juga perlu memberikan fleksibilitas dalam penggunaan metode yang inovatif seperti PBL.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada keterlibatan aktif siswa. Dengan mengadopsi metode PBL, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia serta membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Problem-Based Learning* memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Syamtalira Aron. Peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi belajar merupakan beberapa manfaat utama dari penerapan metode ini. Dengan manajemen pembelajaran yang baik dan strategi yang tepat, metode PBL dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Syamtalira Aron terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif, serta motivasi belajar siswa. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa setelah penerapan PBL, dengan lebih banyak siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, metode ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan kesiapan siswa dalam bekerja secara mandiri. Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik serta dukungan dari guru, metode PBL dapat menjadi alternatif strategi pengajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Pearson Education.
- Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (1999). *In search of understanding: The case for constructivist classrooms*. ASCD.
- Bruner, J. S. (1986). *Actual minds, possible worlds*. Harvard University Press.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dochy, F., Segers, M., Van den Bossche, P., & Gijbels, D. (2003). Effects of problem-based learning: A meta-analysis. *Learning and Instruction*, 13(5), 533–568. [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(02\)00025-7](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(02)00025-7)
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). *The power of problem-based learning: A practical "how to" for teaching undergraduate courses in any discipline*. Stylus Publishing.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational research: An introduction* (8th ed.). Pearson Education.
- Gijsselaers, W. H. (1996). Connecting problem-based practices with educational theory. *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 13–21. <https://doi.org/10.1002/tl.37219966804>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Jonassen, D. H. (2011). *Learning to solve problems: A handbook for designing problem-solving learning environments*. Routledge.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan implementasi pembelajaran berbasis masalah dalam kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.



- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559–603). Sage.
- Lestari, I., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Refika Aditama.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Norman, G., & Schmidt, H. (2000). Effectiveness of problem-based learning curricula: Theory, practice, and paper darts. *Medical Education*, 34(9), 721–728. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2923.2000.00749.x>
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Tan, O. S. (2003). *Problem-based learning innovation: Using problems to power learning in the 21st century*. Thomson Learning.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Kencana.